

Digital Peranan Agen BRI Link terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus BRI Link di Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan

Ifadathul Ilmiah¹, Fathullah Rusly², Yeni Kartikawati³

^{1,2,3} Zainul Hasan Islamic University

ilmiahifadathul@gmail.com

fathullahrusly@gmail.com

kartikawatiy@gmail.com

ARTICLE DETAILS

History

Received : February

Revised Format : March

Accepted : April

Keywords :

BRILink, roles, transactions

ABSTRACTS

This study examines the role of BRILink agents in enhancing financial inclusion in Temenggungan Village, Krejengan District, as part of the Laku Pandai initiative aimed at providing financial services without a physical bank presence. BRILink agents leverage digital technology to offer real-time banking services, including deposits, cash withdrawals, and payment of various bills, particularly for communities with limited access to traditional banking facilities. The research adopted a qualitative descriptive approach, utilizing interviews and surveys with BRILink agents and customers. Findings indicate that BRILink agents have significantly facilitated financial transactions in the village, contributing to the smooth operation of the local economy and reducing the necessity for travel to distant bank branches. However, the study also identifies several challenges, including the agents' balance limitations and technical issues with EDC machines, which hinder service effectiveness. The research suggests the importance of enhanced logistical and financial support for BRILink agents to improve their effectiveness in promoting financial inclusion in remote areas.

©2024 STIM Lasharan Jaya Makassar

Introduction

Agen BRILink merupakan salah satu langkah inovatif dari BRI untuk meningkatkan kualitas layanan perbankannya. Dalam program ini, BRI menggandeng nasabahnya sendiri untuk bertindak sebagai agen yang menjalankan transaksi perbankan secara online dan real-time, yang mendukung konsep berbagi biaya (fee sharing). Inisiatif ini adalah bagian dari program Laku Pandai, yang merupakan upaya untuk menyediakan layanan keuangan tanpa kantor fisik, dengan tujuan utama adalah mewujudkan inklusi keuangan. Keberadaan agen BRILink ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan para agen tetapi juga membantu meningkatkan citra dan brand image Bank BRI. Selain itu, program ini juga berpotensi meningkatkan segmentasi nasabah BRI melalui penawaran produk dan layanan yang lebih luas, serta memungkinkan praktik cross-selling antara berbagai layanan yang ada. Sebagai pelopor dalam bisnis agen perbankan, BRI menawarkan komisi yang kompetitif, tidak memerlukan investasi modal untuk peralatan, serta membebaskan biaya sewa peralatan, menunjukkan keuntungan ekonomis bagi agen. Selanjutnya, dengan jaringan operasional dan e-channel yang luas, ditambah dukungan lebih dari 28.000 tenaga pemasar, BRI memastikan bahwa agen BRILink dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam melayani kebutuhan perbankan masyarakat luas (BRILink, 2021).

*Corresponding Author Email Address: ilmiahifadathul@gmail.com

© 2024 STIM Lasharan Jaya Makassar

Agen BRILink memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk menyediakan berbagai layanan perbankan kepada klien BRI maupun non-BRI. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk mempermudah akses layanan perbankan bagi individu yang belum memiliki rekening bank secara formal. Melalui Agen BRILink, baik nasabah BRI maupun masyarakat umum dapat mengakses layanan yang biasanya hanya tersedia di kantor cabang BRI. Layanan ini termasuk menyimpan uang dalam tabungan, melakukan penarikan tunai, dan membayar berbagai transaksi.

Pada akhir tahun 2016, jumlah Agen BRILink di seluruh Indonesia telah mencapai 84.550, meningkat sebesar 68,20% dari 50.259 agen pada bulan Desember tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah agen ini mencerminkan upaya BRI untuk mencapai setiap desa dan kecamatan di Indonesia. Sebanyak 84% dari agen tersebut aktif melakukan transaksi dengan rata-rata 196 transaksi per agen setiap bulan. Distribusi geografis agen BRILink menunjukkan bahwa 53% berada di Pulau Jawa, 22% di Pulau Sumatera, dan 25% di wilayah tengah dan timur Indonesia.

Sejalan dengan peningkatan jumlah agen, terjadi pula peningkatan signifikan dalam jumlah dan volume transaksi yang dilakukan oleh Agen BRILink. Pada tahun 2016, jumlah transaksi yang dilakukan oleh agen BRILink mencapai 98,4 juta transaksi, meningkat 316,8% dari tahun sebelumnya, sementara volume transaksi mencapai Rp 139,1 triliun, naik 287,5% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Agen BRILink telah berhasil meningkatkan inklusi keuangan dan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan secara lebih luas dan efektif (Perbankan Syariah:ParePare, 2018).

Layanan BRILink memfasilitasi masyarakat di daerah terpencil untuk menggunakan layanan perbankan secara online dalam waktu nyata tanpa perlu berkunjung ke kantor BRI dan mengantre di loket. Dengan bantuan agen BRILink, masyarakat dapat melakukan berbagai transaksi, termasuk pengiriman uang, penarikan tunai, penyetoran tunai, serta pembayaran berbagai tagihan seperti PLN, telepon, PDAM, BPJS, cicilan kredit mobil, dan layanan perbankan lainnya. Sebaliknya, agen BRILink mendapatkan pendapatan tambahan melalui komisi dan memiliki peluang untuk memperluas pangsa pasar dengan kehadiran komunitas di cabang agen tersebut. Kelebihan dari layanan ini adalah adanya konsep berbagi biaya antara agen BRI dan agen BRILink, dengan konfigurasi pembagian 50:50. Salah satu keuntungan lain yang diperoleh dari BRI meliputi ekspansi jaringan, pengurangan biaya operasional karena tidak ada kebutuhan untuk membuka cabang baru, meningkatnya pendapatan dari biaya berbasis fee, peningkatan CASA, dan peluang untuk melakukan cross-selling produk. Demi mengawasi secara langsung di wilayah layanan BRILink, BRI mengangkat karyawan yang dikenal sebagai Petugas Agen BRILink (PAB). Tugas PAB adalah mengawasi, mengembangkan, dan mengevaluasi aktivitas agen BRILink dengan berdasarkan indikator kinerja utama serta mengembangkan agen BRILink yang dapat melakukan setidaknya 200 transaksi per bulan. Di samping itu, PAB juga memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga infrastruktur pendukung Agen BRILink di tingkat pertama, memastikan ketersediaannya, penggunaannya yang optimal, serta memastikan bahwa infrastruktur tersebut memenuhi standar penampilan yang ditetapkan (Perbankan Syariah:ParePare, 2018).

Kehadiran Agen BRILink di Desa Temenggungan memberikan kenyamanan bagi penduduk lokal untuk melakukan transaksi tanpa harus mengunjungi kantor bank. Fungsi BRI Link hampir sama dengan bank. BRI Link merupakan inovasi BRI yang ditujukan untuk kenyamanan dan kemudahan masyarakat yang tinggal di pelosok negeri.

Bank mengenakan biaya transaksi untuk layanan BRILink, seperti Rp5.000 untuk transfer ke rekening BRI lainnya, dan Rp15.000 untuk transfer antar bank serta pembayaran tagihan akademik, PLN, dan lainnya. Informasi mengenai jenis transfer ini dapat ditemukan dalam menu mini ATM. Nasabah juga dikenai biaya perantara serta kompensasi bagi agen selain biaya transaksi. Namun di Desa Temenggungan biaya diatas sudah termasuk upah agen. Secara

umum, seluruh aktivitas operasional BRILink selalu dipantau secara on-site. Sebab, BRI bertanggung jawab terhadap agen dan bisa mengetahui agen mana yang melakukan transaksi dan mana yang tidak. Tambahan dari itu, ketika ada masalah, agen BRILink dapat mengajukan keluhan langsung kepada petugas pengawas untuk penanganan segera.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak agen BRILink terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Temenggungan. Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana peran agen BRILink di Desa Temenggungan. Dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menyelidiki secara lebih mendalam peran agen BRILink dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kinerja agen BRILink.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif efektif dalam menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata atau tindakan yang diinterpretasikan secara mendalam, memberikan pemahaman yang luas terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian bersifat eksploratif dan bertujuan untuk memahami secara mendetail bagaimana Agen BRILink beroperasi dan mempengaruhi inklusi keuangan di masyarakat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua teknik utama: wawancara mendalam dan penelusuran dokumen (Kasanah, 2021). Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif langsung dari subjek yang terlibat secara langsung dengan layanan BRILink. Responden dalam penelitian ini terdiri dari agen resmi BRILink dan dua narasumber lainnya yang terkait dengan operasional BRILink. Wawancara mendalam dipilih sebagai teknik utama karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan motivasi dari para agen serta memahami tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi dalam kegiatan mereka.

Selain wawancara, penelitian ini juga melibatkan penelusuran referensi dari berbagai sumber yang relevan untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung. Penelusuran ini mencakup analisis dokumen-dokumen seperti laporan tahunan Bank BRI, publikasi mengenai layanan keuangan digital, dan literatur akademis yang berkaitan dengan inklusi keuangan dan perbankan agen. Metode ini memberikan konteks yang lebih luas mengenai operasi BRILink dan memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.

Penelitian ini mengikuti prinsip etis dalam penelitian kualitatif, termasuk memperoleh persetujuan dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan dan anonimitas informasi yang diberikan, serta menggunakan informasi tersebut secara etis dan bertanggung jawab. Peneliti berusaha untuk menyajikan hasil yang objektif dan tidak bias, mencerminkan realitas yang ada sesuai dengan data yang terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI senantiasa berupaya melakukan inovasi dan memberikan beragam layanan atau fasilitas untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Untuk itu BRI membuka program BRILink. Program ini akan sangat membantu masyarakat pedesaan dalam mengakses fasilitas perbankan.

Sebelum adanya BRILink, keadaan perekonomian masyarakat Desa Temenggungan kurang baik. Namun dengan adanya agen BRILink, aktivitas jual beli masyarakat sangat lancar dan dapat dengan mudah menarik uang tanpa harus antri di bank. Agen BRILink menawarkan banyak layanan pembayaran mulai dari pembayaran PLN, pembelian pulsa, TV berbayar,

cicilan sewa dan masih banyak lagi. Layanan BRILink mirip teller bank dan memudahkan masyarakat seperti Usaha Mikro.

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang peran agen BRILink dalam mendorong kelancaran perekonomian masyarakat serta temuan penelitiannya mengenai faktor pendorong dan factor penghambat agen BRILink. Kehadiran agen BRILink membawa faedah yang signifikan bagi keberlangsungan sektor mikro. Segmen usaha mikro didukung dengan kehadiranagen BRILink karena memiliki akses terhadap layanan keuangan seperti cabang bank.

Peran Agen BRILink terhadap kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah Ibu Sahriya mengenai peran agen BRILink bahwa: *“Untung ada agen BRILink disini jadi saya dak usah ke bank, dak usah ngantri, mau transaksi kapan aja buat narik uang PKH dan saya tinggal kasih kartu atm ke mbak wulan karna saya juga dak ngerti gimana kalau ke bank.”* (Sahriya, 2024).

Selain wawancara dengan nasabah, peneliti juga mewawancarai agen BRILink yang bermama Ny. Sri Wulandari. Beliau membenarkan bahwa nasabah dengan mudah melakukan transaksi di BRILink *“Iya dek, orang-orang yang biasanya ke sini itu ibu-ibu yang emang dak ngerti bank jadi kalau ke sini kan kartu nya langsung dikasikan ke saya nanti saya kasih tau saldo dan saya tanya mau tarik berapa gtiu, biasanya yang rame ke sini itu kalau ada pencairan bantuan PKH atau apapun itu.”* (Wulandari, 2024).

Hal serupa juga dijelaskan pula oleh Ibu Siti yang merupakan nasabah BRILink Desa Temenggungan Krejengan terkait peran agen BRILink, bahwa *“Enak ada Link di tokonya mbak wulan, saya bisa ambil uang bantuan disini dak usah ke atm atau ke bank. Tinggal jalan kaki ke sini sama tinggal kasih upah cuma 5.000 selesai dah. Terus kalo mausetor uang juga bisa disini upahnya juga 5.000 kalo setornya dibawah 5 juta. Sama kalo mau setor kapan aja ya bisa disini, dak ruwet. Apalagi kalo saya mau bayar listrik, dak perlu kemana-mana lagi.”* (Siti, 2024).

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa BRILink memungkinkan nasabah untuk dengan mudah menarik dana bantuan dari pemerintah seperti PKH, setor tunai, dan tarik tunai dengan biaya admin yang relatif murah. Selain itu masyarakat juga bias melakukan pembayaran seperti bayarlistrik. Penarikan dan pembayaran dapat dilakukan kapan saja karena agen BRILink di toko mama Wulan melayani kapan saja.

Faktor pendorong dan penghambat peran agen BRILink

Mengetahui peran agen BRILink maka terdapat faktor pendorong dan penghambat. Adapun factor pendorong adanya agen BRILink yaitu tidak adanya agen di Desa Temenggungan dan ini satu-satunya agen yang ada di Desa Temenggungan dan baru berdiri sejak awal tahun 2023 sehingga dapat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Begitu pula agen BRILink tetap menyediakan mesin EDC. Selain itu tarif biaya admin yang relatif murah merupakan faktor pendorong agen BRILink terhadap kesejahteraan masyarakat. Agen BRILink dapat melakukan transaksi menggunakan ATM yang berbeda dengan biaya admin yang berbeda pula. Adapun pelayanan yang baik merupakan salah satu factor pendorong agen BRILink terhadap kesejahteraan masyarakat, karena pelayanan yang baik dapat menarik nasabah.

Selain dari factor pendorong ada pula factor penghambat agen BRILink terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu, ketika saldo yang dimiliki agen tidak cukup untuk transaksi dan mesin EDC yang eror atau kuliatas jaringan yang buruk saat proses transaksi hingga berdampak pada proses

transaksi yang gagal. Selain itu faktor penghambat agenBRILink adalah tidak bias mencetak buku tabungan, hanya bukti transaksi saja. Sehingga jika nasabah yang ingin mencetak buku tabungan harus datang ke kantor Bank.

Kesimpulan

Dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan agen BRILink memegang peran esensial dalam mendukung kelancaran transaksi perbankan di Desa Temenggungan, Kecamatan Krejengan. Agen BRILink, sebagai perpanjangan tangan dari Bank BRI, menyediakan berbagai layanan perbankan yang dapat diakses oleh nasabah BRI maupun non-nasabah. Kehadiran agen ini sangat berarti, mengingat mereka memfasilitasi masyarakat desa yang mungkin mengalami kesulitan untuk mengunjungi kantor bank secara langsung. Sebagai satu-satunya agen di desa tersebut, agen BRILink juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempermudah akses kepada layanan keuangan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas agen BRILink dalam menjalankan fungsinya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan saldo yang dimiliki oleh agen, yang pada akhirnya dapat menghambat proses transaksi dan bahkan mempengaruhi kemampuan agen untuk mencetak buku tabungan bagi nasabah. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya dukungan logistik dan keuangan yang memadai untuk agen BRILink, agar mereka dapat beroperasi secara efektif dan terus melayani kebutuhan perbankan masyarakat Desa Temenggungan. Kesimpulan ini menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana peningkatan infrastruktur dan dukungan keuangan dapat memperkuat peran vital yang dimainkan oleh agen BRILink dalam mendorong inklusi keuangan di area pedesaan.

Reference

- Anita, G. (2019). Analisis implementasi pengembangan agen BRILink dalam mendukung perekonomian masyarakat.
- Auliya, H. (2022). Peran Agen BRILink dalam Memfasilitasi Kelancaran Perekonomian Masyarakat Desa Lero (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Central Library Of State Islamic Of Institute ParePare* , 1-74.
- Billah, Z. I. (2021). Peran dan Kendala Fintech Syariah pada UMKM Di Indonesia. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* .
- BRILink. (2021). Diambil kembali dari <https://brilink.bri.co.id>
- Febrianti, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Menggunakan Layanan Produk BRILink Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.
- Ghafur, A. (t.thn.). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam.
- Is'adi, M., & Alfiansyah, F. (2022). Peran Agen BRILink dalam Meningkatkan Kredit Pada Bank BRI Di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Cabang Jember.
- Kasanah, R. (2021). Pengelolaan Dana Haji Sebagai Bentuk Manajemen Keuangan Publik. *An-Nisbah; Jurnal Ekonomi Syariah* , 311-312.
- Mardiansyah, & Nasution, B. O. (2023). Pengenalan program BRILink untuk meningkatkan pelayanan publik. *Ajudan* .
- Millah, H., & Huda, M. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pemasaran digital, dan Brand Image terhadap minat Gen Z terhadap perbankan syariah (studi kasus pada mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong. *Finance: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* .
- Octaviany, N. I., Ainol, & Nuntufa. (2022). Menganalisis peranan Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas dan pertumbuhan nasabah BMT Cabang Besuk Agung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* .
- Perbankan Syariah:ParePare*. (2018, April 3). Diambil kembali dari <https://www.bank-bri-bca-mandiri.info/2016/03/penjelasan-lengkap-mengenai-BRILink-dan.html>

- Prasetyandari, C. W. (2021). Determinan Risiko Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia . *Ar-Ribhu: Manajemen Ekonomi dan Keuangan Syariah* .
- Putra, R. E., Putera, R. E., & Aromatic, D. (2023). Peran Agen BRILink Sebagai Program Kebijakan Inklusi Keuangan. *Jurnal Kebijakan Publik* .
- Ratnasari, E. (2023). Peranan Agen BRILink. *Fokus* , 192-197.